

## **Pelatihan Moodle untuk Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman E-Learning para Guru SMU/SMK**

**Dian Pratiwi<sup>1</sup>, Gatot Budi Santoso<sup>2</sup>, Syaifudin<sup>3</sup>, Syandra Sari<sup>4</sup>, Agung Sedyono<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Trisakti

<sup>1</sup>dian.pratiwi@trisakti.ac.id

*Received: 1 November 2020; Revised: 13 Juni 2021; Accepted: 24 Juni 2021*

### **Abstract**

*In the current Covid-19 pandemic, an effective and easy-to-learn distance learning media is needed for teachers, especially high school / vocational school teachers. This is what makes Moodle training and web content editing necessary to support learning tools. In this Community Service activity, several stages are carried out. Starting from pre-preparation consisting of making digital brochures, registration links, Moodle and e-learning modules, evaluation questionnaires, and quiz prizes with the Kahoot application, the next stage is the implementation, where workshop activities take place online via Google Meet for approximately 3.5 hours with 3 material sessions. The final stage is evaluation and reports preparation. Based on the results of questionnaires distributed at the beginning of registration and the end of the activity session, it was found that as many as 206 participants were present out of the 369 participants who had registered. Then as many as 90.3% or 186 participants considered this training very good in providing knowledge about e-learning management and would be willing to take part if the workshop was held again at a later date*

**Keywords:** *e-learning; teacher; kahoot; moodle*

### **Abstrak**

Dalam masa pandemic covid-19 sekarang ini, sangat dibutuhkan adanya media pembelajaran jarak jauh yang efektif dan mudah dipelajari bagi para guru, terutama guru SMU/SMK. Inilah yang menjadikan pelatihan Moodle dan content web editing diperlukan guna mendukung sarana belajar. Pada kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan. Mulai dari pra-persiapan yang terdiri dari pembuatan brosur digital, link pendaftaran, modul Moodle dan e-learning, kuisioner evaluasi dan quiz berhadiah dengan aplikasi Kahoot, Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, dimana kegiatan workshop berlangsung secara daring melalui Google Meet selama kurang lebih 3.5 jam dengan 3 sesi materi. Tahap akhir adalah evaluasi dan penyusunan laporan. Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan di awal pendaftaran dan akhir sesi kegiatan, didapat bahwa sebanyak 206 peserta hadir dari 369 peserta yang telah mendaftar. Kemudian sebanyak 90.3% atau 186 peserta menilai sangat baik jalannya pelatihan ini dalam memberikan pengetahuan tentang pengelolaan e-learning dan akan bersedia mengikuti jika kegiatan workshop tersebut diadakan kembali di kemudian hari.

**Kata Kunci:** *e-learning; guru; kahoot; moodle*

## A. PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya teknologi dan berkembangnya berbagai perangkat berbasis digital membuat semakin meningkat pula kebutuhan akan kemampuan yang mumpuni dalam menunjang perkembangan tersebut. Dalam kondisi pandemic covid-19 yang menuntut adanya kegiatan belajar mengajar harus mengalami perubahan dengan memberdayakan sistem internet, maka diperlukan pula sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar tersebut. Inilah yang kemudian menjadi salah satu alasan diterapkannya pelatihan Moodle kepada para guru untuk mendukung kebutuhan e-learning atau pembelajaran jarak jauh serta untuk meningkatkan pula pemahaman para guru mengenai manfaat teknologi computer di dalam pendidikan.

Moodle adalah salah satu Learning Management System (LMS) yang bersifat gratis diakses/*open source* yang terkenal di dunia. LMS sendiri merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan berbagai sumber multimedia secara daring berbasis web (Suartama & Tastra, 2014). Dalam penerapannya, moodle telah banyak dimanfaatkan di berbagai bidang. Salah satunya dalam bidang pendidikan. Pembuatan mata kuliah e-learning serta cara mengelola konten dengan moodle juga telah diterapkan di Universitas Maaruf Hasyim Latif Sidoarjo (Ngibad, dkk, 2020) dan menghasilkan manfaat bagi mitranya yaitu para dosen tersebut. Selain itu, Moodle juga pernah diterapkan untuk para Guru Matematika di SMP Muhammadiyah, Yogyakarta guna memudahkan pemberian informasi serta pemahaman kepada murid-muridnya mengenai materi matematika (Fahmi dan Priwanto, 2017).

Pada dasarnya, pemberian materi e-Learning juga pernah diterapkan sebelumnya oleh pihak kami dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di bulan Juni 2020. Namun materi yang disampaikan adalah bagaimana cara mengelola web konten untuk e-Learning menggunakan LMS Wordpress, dan juga

berhasil mendapatkan feedback yang baik dari para peserta yakni para guru SMU/SMK yang mengikutinya (Pratiwi, dkk., 2020). Inilah kemudian juga yang menjadi dasar pelatihan pengelolaan web konten e-learning perlu dilakukan kembali, dengan pemberian materi yang baru yaitu Moodle.

Berdasarkan observasi dan penelusuran secara daring melalui grup whatsapp para guru SMU/SMK yang berjumlah kurang lebih 200 anggota, terjaring beberapa persoalan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, yaitu belum adanya sistem e-learning yang menyeluruh di setiap SMU/SMK, masih terbatasnya sumber daya manusia yang mampu menjalankan dan mengelola konten web, mayoritas para guru belum mengetahui aplikasi moodle sebagai media LMS, serta belum terbiasanya guru mengembangkan materi pelajaran dalam bentuk digital serta menaruhnya (*posting*) ke dalam internet.

Pelatihan Pengelolaan Konten Web untuk Guru SMU dan SMK ini pada dasarnya selain untuk menunaikan kewajiban para dosen salah satu tridharma perguruan tinggi dalam bentuk pengabdian pada masyarakat juga dimaksudkan untuk menumbuhkan minat kepada guru-guru SMU dan SMK untuk bisa mengarahkan dan membimbing siswa-siswanya agar meneruskan pendidikan lanjutannya ke bidang teknologi informasi. Cara penyampaian materi yang merupakan hasil perpaduan antara teori dan praktek diyakini akan menarik guru SMU dan SMK tersebut sehingga akan muncul suasana kondusif. Melalui kegiatan pelatihan ini juga diharapkan pengenalan program studi Teknik Informatika dan Sistem Informasi yang diselipkan dalam penyampaian materi yang diberikan akan berjalan secara tidak langsung. Lokasi kegiatan pelatihan yang rencananya akan dilakukan di kampus Universitas Trisakti dirubah menjadi secara daring dikarenakan kondisi Pandemi Covid-19. Namun meskipun begitu, penyampaian materi tetap akan dilakukan secara bertahap *step-by-step* dengan menerapkan praktek Moodle kepada peserta hingga peserta mampu menghasilkan produk e-learning mereka sendiri.

# Pelatihan Moodle untuk Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman E-Learning para Guru SMU/SMK

Dian Pratiwi, Gatot Budi Santoso, Syaifudin, Syandra Sari, Agung Sedyono

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Dalam pelaksanaannya yaitu hari Sabtu 6 Juni 2020, pengabdian kepada masyarakat ini diterapkan dalam bentuk workshop secara daring via Zoom kepada seluruh guru SMU/SMK di wilayah Indonesia yang tergabung dalam grup WhatsApp yang panitia buat saat pengadaan promosi Universitas Trisakti ke lingkungan SMU dan SMK.



Gambar 1. Link Zoom Workshop

Kegiatan ini dimulai dari tahapan perencanaan yang dilakukan jauh-jauh hari sebelum waktu penyelenggaraan workshop, yaitu dimulai dari pembuatan proposal dan persetujuan dana, pembuatan brosur dan materi, gladi bersih workshop, pelaksanaan workshop, evaluasi hasil, pembuatan laporan dan dokumentasi, yang membutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan lamanya.



Gambar 2. Brosur Digital Workshop

Pelaksanaan workshop yang terdiri dari 3 sesi materi ini memiliki rangkaian acara sebagai berikut:

1. Registrasi ulang peserta (pengecekan nama-nama peserta yang telah mendaftar) dimulai pukul 08:30 WIB.
2. Pembukaan acara (oleh ketua penyelenggara) dimulai pukul 09:00 WIB.
3. Penyampaian materi pertama tentang konsep dan perkembangan e-learning di dunia pendidikan pada pukul 09:15 hingga 10:00.



Gambar 3. Materi 1: E-Learning dan Moodle

4. Penyampaian materi kedua tentang pengenalan perangkat Moodle mulai pukul 10:00-10:30 WIB.



Gambar 4. Materi 2: Pengenalan Menu Aplikasi Moodle

5. Rehat sejenak sambil sesi tanya-jawab.
6. Penyampaian materi ketiga yaitu praktek Moodle (contoh kasus) oleh masing-masing peserta dipandu pemateri mulai pukul 10:45 hingga 12:00 WIB.



Gambar 5. Materi 3: Praktek Membuat E-Learning dengan Moodle



Gambar 6. Materi 3: Pembuatan Quiz pada Moodle

7. Pembagian Quiz berhadiah melalui aplikasi Kahoot yang terdiri dari 10 pertanyaan (kurang lebih 5-10 menit).
8. Pengisian kuis evaluasi workshop oleh tiap peserta (sekaliigus validasi nama peserta untuk e-sertifikat)
9. Penutupan workshop.

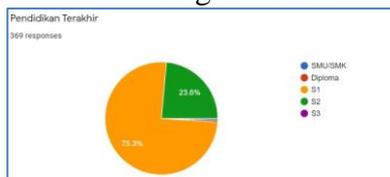
Berikut ini adalah beberapa foto *event* yang didokumentasikan saat pelaksanaan workshop berlangsung:



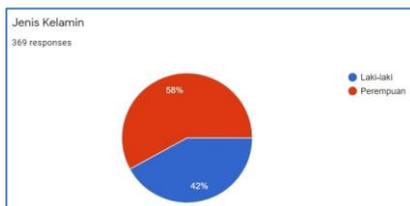
Gambar 7. Kehadiran Daring Peserta Workshop

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuisioner absensi kehadiran workshop (dengan url: [https://bit.ly/absensi\\_workshop\\_webcontent](https://bit.ly/absensi_workshop_webcontent)), di mana jumlah peserta kurang lebih 206 yang hadir dari 369 peserta yang mendaftar, didapat beberapa hasil diantaranya sebanyak 95.1% (196) peserta telah mengikuti workshop penuh waktu. Kemudian, sebanyak 90.3% (186) peserta juga bersedia mengikuti workshop jika diadakan kembali. Lalu berdasarkan hasil pengisian kuisioner saat pendaftaran (dengan url: [https://bit.ly/workshop\\_webcontent](https://bit.ly/workshop_webcontent)), didapat informasi sebagai berikut:



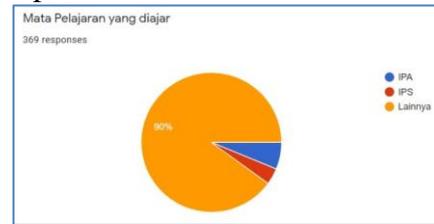
Gambar 8. Grafik Pendidikan Terakhir Peserta



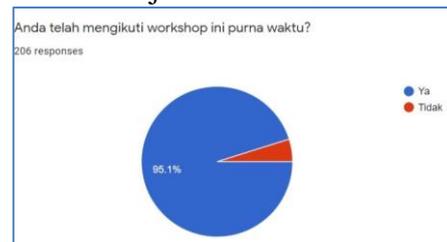
Gambar 9. Grafik Jenis Kelamin Peserta

Pada Gambar 8 terlihat sebanyak 75.3% (278) calon peserta berpendidikan terakhir S1, 23.6% calon peserta (87) adalah S2, dan sebanyak 0.5% (2 orang) diploma, 0.5% (2 orang) SMU/SMK. Pada Gambar 9 terlihat sebanyak 58% (214 orang) calon peserta berjenis kelamin perempuan, dan 42% (155 orang) laki-laki. Pada Gambar 10 terlihat sebanyak 6.2% (23 orang) calon peserta adalah pengajar mata pelajaran IPA, 3.8% (14 orang) adalah pengajar IPS, dan 90% (332 orang) mengajar mata pelajaran lainnya. Pada

Gambar 11 terlihat sebanyak 99.5% (367 orang) berkomitmen untuk ikut pelatihan dengan penuh waktu.



Gambar 10. Grafik Mata Pelajaran yang Diajarkan oleh Guru



Gambar 11. Grafik Komitmen Keikutsertaan Workshop Peserta

Beberapa harapan dari peserta yang berkomitmen untuk mengikuti pelatihan ini adalah sebagai berikut: (1) menambah ilmu pengetahuan dan kecakapan kemampuan IT khususnya konten Web; (2) agar mampu lebih memahami tentang pembelajaran secara online; (3) agar bisa membuat materi untuk e-learning; (4) agar bisa mengaplikasikan sendiri dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah; (5) agar mampu mengajarkan ke siswa untuk memasarkan produk kreatifnya lewat online; (6) agar mempermudah proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19; (7) agar bisa membuat media dan alat pembelajaran berbasis IT untuk anak-anak; serta (8) meningkatkan kualitas pembelajaran.

### D. PENUTUP

#### Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari workshop berjudul “Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Online (e-Learning) Bagi Para Guru” ini yaitu: (1) aplikasi e-Learning sangat diperlukan untuk diterapkan di sekolah untuk mendukung proses belajar-mengajar agar lebih baik dan berkualitas; (2) aplikasi e-Learning Moodle masih belum banyak diketahui cara penggunaan dan pengelolaannya bagi para guru SMU/SMK di

## **Pelatihan Moodle untuk Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman E-Learning para Guru SMU/SMK**

Dian Pratiwi, Gatot Budi Santoso, Syaifudin, Syandra Sari, Agung Sedyono

---

Indonesia, sehingga diperlukan pendalaman materi serta pelatihan yang cukup intens untuk setiap guru; serta (3) sebanyak 90.3% atau 186 peserta menilai sangat baik jalannya workshop ini dalam memberikan pengetahuan tentang pengelolaan e-learning dan bersedia mengikuti kegiatan tersebut jika diadakan Kembali.

### **Saran**

Saran terkait pelaksanaan workshop ini yaitu perlunya pemberian waktu yang lebih lama lagi dalam sesi praktek membuat dan mengelola e-Learning, agar para peserta benar-benar mampu memahaminya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dana dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini kepada Universitas Trisakti. Selain itu, artikel ini didedikasikan untuk mengenang almarhumah ibunda Sri Mulyani yang telah banyak memberikan dukungan moril kepada penulis utama.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Suartama, K. dan Tastra, D.K. (2014). *E-Learning berbasis Moodle*. Sleman. Graha Ilmu.

Ngibad, K., Herawati, D., Ekawati, E.R., Pradana, M.S. (2020). Pelatihan e-

Learning berbasis Moodle untuk Dosen-Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat DARMABAKTI*, 1(1), pp: 13-18, <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.1.13-18>

Fahmi, S., dan Priwantoro, S.W. (2017). Pendampingan Pembuatan E-Learning dengan Moodle yang dipadukan dengan Software Matematika Geogebra untuk Guru Matematika di SMP Muhammadiyah Se-Kecamatan Godean Sleman, Yogyakarta. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 135-141.

Pratiwi, D., Santoso, G.B., Mardianto, I. dan Sedyono, A. (2020). Pengelolaan Konten Web Menggunakan Wordpress, Canva, Photoshop untuk Guru-Guru Wilayah Jakarta. *ABDIHAZ: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 2 (1).